

BUKU ABSTRAK

Seminar Nasional Komunitas Manajemen Hutan Indonesia Ke-4

Hotel Grandhika Medan, 19 September 2018

Departemen Manajemen Hutan-Fakultas Kehutanan
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

DAFTAR ABSTRAK

PARAREL SESI 1. 13.30 – 14.30 (GAHARU 1)

- ID KHD 001 Pengelolaan Ekowisata Leang Londrong Berbasis Desa Di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan
Oleh: Nur Hayati
- ID KHD 002 Perubahan Penutupan Lahan Kota Bogor
Oleh: Ina Lidiawati, R Hasibuan, R Wijayanti
- ID KHD 003 Membangun Kemitraan Kehutanan Pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mengkendek
Oleh: Abd. Kadir Wakka dan Achmad Rizal H. Bisjoe
- ID KHD 004 Manfaat Ekonomi Damar Bagi Masyarakat Di Sekitar Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (Kphl) Larona Malili
Oleh: Rini Purwanti dan Nur Hayati
- ID KHD 005 Dampak Pembukaan Kawasan Hutan Terhadap Erosi
Oleh: Sari Mayawati dan Jumri
- ID KHD 006 Analisis Kualitas Minyak Nilam (Pogostemon Cablin Benth.) Berdasarkan Posisi Pada Tanaman
Oleh: Ridwanti Batubara, Afifuddin Dalimunthe, Ade Yulisa Lubis

PARAREL SESI 1. 13.30 – 14.30 (GAHARU 2)

- ID KHD 007 Potensi Dan Tingkat Kerusakan Hutan Lindung Mekongga Pada Areal Pakan Lebah
Oleh: La Ode Agus Salim Mando, Rosmarlinasiah, Farniati
- ID KHD 008 Analisis Kesehatan Hutan Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat Pola Agroforestri Di Kabupaten Lampung Timur
Oleh: Rahmat Safe'i, C. Wulandari, H. Kaskoyo
- ID KHD 009 Karakteristik Tempat Tumbuh Pohon Kapuak (Artocarpus Elasticus) Pada Kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap Kabupaten Sintang Kalimantan Barat
Oleh: Muhammad Syukur
- ID KHD 010 Superstruktur Ideologis Masyarakat Adat Pipitak Jaya Dalam Pengelolaan Hutan
Oleh: Hafizianor, Siti Raihanah
- ID KHD 011 Strategi Petani Sutera Di Kabupaten Soppeng Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup.
Oleh: Nurhaedah Muin

ID KHD 012 Pendapatan Petani Setelah Mendapatkan Ijin Hutan Kemasyarakatan
Oleh: Rommy Qurniati, Duryat, Melya Riniarti

PARAREL SESI 1. 13.30 – 14.30 (CEMARA)

ID KHD 013 Persepsi Masyarakat Tentang Tingkat Kepentingan Tipe Penggunaan Lahan
Di Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan
Oleh: Oding Affandi dan Ridwanti Batubara

ID KHD 014 Nilai Ekonomi Produk Pangan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Ngarip
Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus
Oleh: Susni Herwanti, Indra Gumay Febryano, Dini Zulfiani

ID KHD 015 Hak Ulayat Masyarakat Adat Dan Implementasi Program Perhutanan
Sosial Di Kabupaten Seram Bagian Barat
Oleh: Thomas M. Silaya.

ID KHD 016 Pendugaan Cadangan Karbon Serasah Pada Tegakan Pinus (Pinus Merkusii).
Oleh: Siti Latifah, Muhdi, Arido Fatulesi Simorangkir

ID KHD 017 Perubahan Aset Perikehidupan Petani Hutan Kemasyarakatan (HKm) Di
Kesatuan Pengelolaan Hutan Liwa Provinsi Lampung.
Oleh: Hari Kaskoyo

ID KHD 018 Sistem Pengelolaan Pengendalian Kebakaran Hutan Berbasis Masyarakat Di
KHDTK Mungku Baru
Oleh: Siti Maimunah; Fahruni

PARAREL SESI 2.14.40 – 15.50 (GAHARU 1)

ID KHD 019 Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sumberdaya Alam Di
Daerah Aliran Sungai
Oleh: Messalina L Salampessy, Aisyah, Indra G Febryano

ID KHD 020 Peran KPH Dalam Pelaksanaan Program Perhutanan Sosial Oleh Mitra
Oleh: Christine Wulandari

ID KHD 021 Pemantauan Deforestasi Di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan
Lindung (KPHL) Model Sungai Bram Itam Provinsi Jambi
Oleh: Eva Achmad, Yulia Morsa Said, Hariadin Adhar

ID KHD 022 Pergerakan Dan Analisis Home Range Gajah Sumatera Berdasarkan
Penggunaan GPS Collar Dan SIG Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
Provinsi Lampung
Oleh: Gunardi D. Winarno, Job Charles.

*Buku Abstrak Seminar Nasional Komhindo-4
Hotel Grandhika Medan, 19 September 2018*

- ID KHD 023 Daya Dukung Gajah Untuk Menunjang Kegiatan Wisata Di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas
Oleh: Indra Gumay Febryano, Agus Setiawan, Slamet Budi Yuwono, Rusita, dan Shinta Dewi Marcelina
- ID KHD 024 Karakteristik Petani Yang Mendorong Motivasi Dalam Mengelola Hutan Rakyat Di Desa Semoyo Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul
Oleh: Tatik Suhartati, Ris Hadi Purwanto, Agus Setyarso and Sumardi
- ID KHD 037 Pemanfaatan Data Sifat Tanah Dalam Pendugaan laju infiltrasi Pada Areal Hutan Berlereng Curam
Oleh: Bejo Slamet, Dewi Sagita Ginting, Deni Elfiati

PARAREL SESI 2.14.40 – 15.50 (GAHARU 2)

- ID KHD 025 Peran Subsektor Kehutanan Terhadap Pembangunan Ekonomi Kalimantan Tengah Era Reformasi.
Oleh: Jumri dan Sari Mayawati
- ID KHD 026 Partisi Curah Hujan Pada Tegakan Bitti (Vitex Cofassus Reinw.)
Oleh: Usman Arsyad, Beta Putranto, Juliati Astuti Juita.
- ID KHD 027 Model Rehabilitasi Ekosistem Mangrove Untuk Menunjang Kehidupan Masyarakat Pesisir
Oleh: Heru Setiawan
- ID KHD 028 Studi Pertumbuhan Mangium (Acacia Mangium Willd) Di Areal HTI PT. INHUTANI Gowa Maros
Oleh: Rosmarlinasiah
- ID KHD 029 Keanekaragaman Tumbuhan Potensi Obat Tradisional Di Hutan Kerangas Pasir Putih KHDTK UM Palangkaraya
Oleh: Rabiatul Adawiyah, Siti Maimunah, Pienyani Rosawanti
- ID KHD 030 Laju Infiltrasi Pada Tegakan Pinus, Akasia Dan Mahoni Di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin Kabupaten Maros
Oleh: Wahyuni, Usman Arsyad, B. Bachtiar, M. R. Mirzaq
- ID KHD 038 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Lahan Agroforestry Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
Oleh: Rahmawaty, Bosco Taruli S, Abdul Rauf dan Ridwanti Batubara

PARAREL SESI 2.14.40 – 15.50 (CEMARA)

- ID KHD 031 Elemen Dan Waktu Kerja Penyaradan Kayu Dengan Sistem Mekanis Di Hutan Tanaman Eucalyptus, Sumatera Utara
Oleh: Muhdi, Asmarlaili dan Basriko Purba
- ID KHD 032 Kajian Kebijakan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dalam Pengendalian Banjir: Studi Kasus DAS Lengan Kabupaten Langkat
Oleh: Samsuri, Yunus Afifuddin dan Faisal Ridho
- ID KHD 033 Perencanaan Ekowisata Di Areal Pt Antam TBK UBPE Pongkor, Bogor, Jawa Barat.
Oleh: Ratna Sari Hasibuan, Ripki Taopik
- ID KHD 034 Peran Stakeholder dalam Mendukung Keberhasilan Pengelolaan Taman Hutan Raya Sulawesi Tengah
Oleh: Hasriani Muis, Golar, Abdul Rahman, Hauris, Adam Malik, Arman Maiwa
- ID KHD 035 Pemetaan Distribusi dan Kondisi Lingkungan Pohon Kapur Barus (*Dryobalanops Aromatica*) Di Sumatera Utara
Oleh: Abdul Rauf, T. Sabrina Djunita, T. Irmansyah, dan Fitra Syawal Harahap
- ID KHD 036 Komposisi jenis pohon setelah kebakaran hutan di Hutan Lindung Gunung Sipiso-piso Kabupaten Karo Sumatera Utara
Oleh: Achmad Siddik Thoha dan Rio Ardi
- ID KHD 039 Analisis Tutupan Lahan Pesisir Kabupaten Asahan
Oleh: Anita Zaitunah, Samsuri dan Nurlianti

*Buku Abstrak Seminar Nasional Komhindo-4
Hotel Grandhika Medan, 19 September 2018*

**JADWAL PRESENTASI
SEMINAR NASIONAL KOMHINDO 2018**

Jam	Sesi 1 (GAHARU 1) Dr. Christien Wulandari	Sesi 1 (GAHARU 2) Dr. Muhdi	Sesi 1 (CEMARA) Ir. Tatik Suhartati, MSi
13.30 – 13.40	KHD 001	KHD 007	KHD 013
13.40 – 13.50	KHD 002	KHD 008	KHD 014
13.50 – 14.00	KHD 003	KHD 009	KHD 015
14.00 – 14.10	KHD 004	KHD 010	KHD 016
14.10 – 14.20	KHD 005	KHD 011	KHD 017
14.20 – 14.30	KHD 006	KHD 012	KHD 018
	Sesi 2 (GAHARU 1) Dr. Hafizianor	Sesi 2 (GAHARU 2) Dr. Agus Purwoko	Sesi 2 (CEMARA) Dr. Abdul Kadir Wakka
14.40 – 14.50	KHD 019	KHD 025	KHD 031
14.50 – 15.00	KHD 020	KHD 026	KHD 032
15.00 – 15.10	KHD 021	KHD 027	KHD 033
15.10 – 15.20	KHD 022	KHD 028	KHD 034
15.20 – 15.30	KHD 023	KHD 029	KHD 035
15.30 – 15.40	KHD 024	KHD 030	KHD 036
15.40 – 15.50	KHD 037	KHD 038	KHD 039

JADWAL SEMINAR KOMHINDO

Hotel Grandhika Setia budi Medan, 19 September 2018

Waktu	Program	Person
08.00 – 09.00	Registrasi Peserta	Panitia
09.00 – 09.30	Opening Ceremony Tarian Pembuka Lagu Indonesia Raya Mars Rimbawan Welcome speech Ketua Panitia Ketua Komhindo Wakil Rektor 3 Penyerahan cinderamata untuk Keynote Speakers Doa	MC Panitia Panitia Dr. Bejo Slamet Wakil Rektor 3 dan Dekan Fahutan Dr. Achmad Siddik Thoha
09.30 – 10.00	Tari Persembahan	Penari
10.00 – 10.30	Coffee break	
10.30 – 12.30	Keynote Speech 1. Kepala Dinas Kehutanan Sumatera Utara 2. Kepala Balai PSKL Wilayah Sumatera 3. Prof.Dr. Ir. Didik Suhardjito, MS, IPU 4. Prof.Dr. Ir. H. Udiansyah, MS 5. Dr. Ir. Adam Malik, M.Sc	Moderator : Oding, S.Hut, MP Notulen: Panitia
12.30 – 13.30	ISHOMA	
13.30 – 15.30	Sesi Presentasi (Paralel) Sesi 1 (Ruang Gaharu 1, Gaharu 2, Cemara) Sesi 2 (Ruang Gaharu 1, Gaharu 2, Cemara)	Moderator Notulen: Panitia
15.30 – 16.00	Coffee break/ISHOMA	
16.00 – 16.30	Perumusan	Ketua Panitia
16.30 – 17.00	Penutupan	Dekan

Paper ID KHD 001

**PENGELOLAAN EKOWISATA LEANG LONDRONG BERBASIS DESA DI
KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN**

Nur Hayati*

Peneliti di Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 16,5 Makassar, 90243, telp. (0411) 554049

*Email corresponding author: hytslo@yahoo.com

Kawasan wisata Leang Londrong selama ini telah dikelola oleh Desa Panaikang Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep. Daya tarik utama objek wisata ini adalah panorama keindahan alam dan aliran air sungai yang mengalir dari Gua Leang Londrong. Sungai yang mengalir sepanjang tahun ini sangat cocok untuk berwisata tirta. Untuk mendukung kenyamanan pengunjung, di lokasi ini telah tersedia *shelter*, jembatan dan jalur *tracking*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pengunjung dan kepuasan pengunjung terhadap pengelolaan ekowisata Leang Londrong yang dilakukan oleh pemerintah Desa Panaikang. Penelitian menggunakan metode observasi, studi literatur dan wawancara terstruktur dengan 40 orang. Data karakteristik pengunjung dan kepuasan pengunjung diperoleh secara *purposive sampling* dari pengunjung secara *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter pengunjung wisata alam Leang Londrong 70,2% berusia sekitar 19 tahun sampai dengan 23 tahun, 62% berpendidikan SMA, 30% pengunjung bekerja wiraswasta 32,4% pengunjung berpendapatan sekitar Rp. 3,5 juta per tahun dan hampir 84% pengunjung berasal dari daerah sekitar lokasi wisata. Sekitar 95% pengunjung merasa sangat tidak puas terhadap sarana prasarana dan kualitas ekowisata di Leang Londrong tetapi 92,5% pengunjung setuju bahwa Leang Londrong dijadikan sebagai tempat wisata, dan 87,5% pengunjung sangat setuju wisata alam Leang Londrong sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat sekitar obyek wisatatersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Leang Londrong merupakan obyek wisata alam yang sangat potensial dikembangkan oleh pihak pemerintah Desa Panaikang. Karakteristik pengunjung dan tingkat kepuasan pengunjung diperlukan oleh pihak pemerintah desa untuk merencanakan strategi pengelolaan yang tepat dan upaya meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung melalui peningkatan kualitas pelayanan wisata.

Kata Kunci: ekowisata, karakteristik, kepuasan, Leang Londrong, pengunjung

Paper ID KHD 002

PERUBAHAN PENUTUPAN LAHAN KOTA BOGOR

Ina Lidiawati¹⁾, R Hasibuan¹⁾, dan R Wijayanti³⁾

¹⁾Universitas Nusa Bangsa Bogor

³⁾ Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

*Email corresponding author: inalidiawati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Upaya inovatif pembangunan dan perkembangan Kota Bogor yang semakin pesat membawa konsekuensi makin meningkatnya kebutuhan lahan untuk mengakomodasi pembangunan dan perkembangan kota tersebut. Perubahan konversi lahan hijau akan menyebabkan terjadinya perubahan tutupan lahan dan degradasi kualitas lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan penutupan lahan Kota Bogor pada tahun 1996, 2006, dan 2016 serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penutupan lahannya. Perubahan penutupan lahan di Kota Bogor dianalisis menggunakan perangkat lunak Arc.GIS 10.2. data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah peta penutupan lahan Kota Bogor tahun 1996, 2006 dan 2016 yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta peta Rupa Bumi Indonesia (RBI) yang dikeluarkan oleh Badan Informasi Geospasial. Hasil Penelitian menunjukkan klasifikasi kelas penutupan lahan di Kota Bogor yang teridentifikasi adalah hutan tanaman, lahan terbuka, pelabuhan/ bandara, permukiman/ lahan terbangun, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering campur semak, sawah, perkebunan, dan tubuh air. Kondisi penutupan lahan Kota Bogor Tahun 1996 masih di dominasi oleh penutupan lahan yang bertutupan vegetasi, semak dan belukar. Kondisi penutupan lahan ini menggambarkan bahwa kebutuhan akan lahan untuk pembangunan terlihat masih sedikit. Tahun 2006 penutupan lahan Kota Bogor mulai mengalami perubahan, begitu juga dengan kondisi pada Tahun 2016. Perubahan penutupan lahan terjadi paling besar pada kelas permukiman/ lahan terbangun dengan luas sebesar 6.683 Ha di Tahun 2006 dan 7.532 Ha di Tahun 2016. Diperkirakan luasan kelas penutupan lahan permukiman/ lahan terbangun ini akan terus bertambah seiring pertambahan jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan ruang yang lebih untuk tempat tinggal dan berbagai aktivitasnya, selain itu keadaan sosial ekonomi dan arahan kebijakan pemerintah daerah Kota Bogor juga turut mempengaruhi perubahan penutupan lahan di Kota Bogor.

Kata Kunci : Perubahan Penutupan Lahan, Klasifikasi Penutupan Lahan, Kota Bogor

Paper ID KHD 003

**MEMBANGUN KEMITRAAN KEHUTANAN PADA KAWASAN HUTAN DENGAN
TUJUAN KHUSUS (KHDTK) MENGGKENDEK**

Abd. Kadir Wakka dan Achmad Rizal H. Bisjoe

Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 16,5 Makassar, 90243

*Email corresponding author: abdkadirw@gmail.com; arhbisjoe@gmail.com

ABSTRAK

Fungsi Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Mengkendek sebagai hutan penelitian dapat berjalan dengan optimal apabila areal tersebut terbebas dari konflik kepentingan khususnya dengan masyarakat sekitar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi konflik kepentingan di KHDTK Mengkendek adalah melalui kemitraan kehutanan. Kemitraan kehutanan selain sebagai salah satu bentuk resolusi konflik, juga merupakan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar hutan melalui pemberian akses dalam pemanfaatan sumber daya hutan dengan tetap memperhatikan fungsi hutan yang ada. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran proses membangun kemitraan kehutanan di KHDTK Mengkendek. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses membangun kemitraan kehutanan di KHDTK Mengkendek dibagi ke dalam empat tahap yaitu tahap identifikasi kepentingan para pihak, tahap indentifikasi peran/aktivitas para pihak dalam KHDTK, tahap penyusunan skenario/model kemitraaan, dan tahap penyusunan naskah kesepakatan kemitraan kehutanan di KHDTK Mengkendek. Melalui keempat proses tersebut, diharapkan kemitraan kehutanan dapat diimplementasikan dengan baik sehingga fungsi KHDTK dapat berjalan dengan optimal dan masyarakat setempat tetap mendapatkan manfaat dari areal KHDTK Mengkendek.

Kata Kunci: Kemitraan kehutanan, KHDTK Mengkendek, konflik kepentingan, *Participatory action research*

Paper ID KHD 004

**MANFAAT EKONOMI DAMAR BAGI MASYARAKAT DI SEKITAR KESATUAN
PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG (KPHL) LARONA MALILI**

Rini Purwanti* dan Nur Hayati

Balai Penelitian Kehutanan Makassar. Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 16,5
Makassar, 90243, telp.(0411) 554049, fax. (0411) 554058
*Email corresponding author: rnpurwanti_up@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hutan lindung memberikan kontribusi yang besar terhadap ekonomi suatu wilayah terutama bagi masyarakat di sekitar hutan. Kontribusi ekonomi berasal dari pemanfaatan hutan lindung berupa manfaat produk dan jasa-jasa lingkungan yang mempunyai nilai potensial jangka panjang, baik yang bersifat *tangible* maupun *intangibile*. Pohon damar adalah salah satu jenis tanaman hutan yang tumbuh secara alami pada wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Larona Malili dan penyadapan getah damar merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan pada wilayah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan manfaat ekonomi damar bagi masyarakat di sekitar KPHL Larona Malili. Metode pengambilan data melalui observasi dan wawancara dengan 30 orang responden. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data potensi damar dan pendapatan masyarakat dari pejualan getah damar di sekitar KPHL Larona Malili, diperoleh secara purposive sampling terhadap masyarakat yang memanfaatkan getah damar sebagai sumber pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata potensi pohon damar yang dimiliki oleh responden adalah 50 pohon/ha dengan rata-rata produksi getah/pohon adalah 2685 kg/tahun. Jika harga jual getah damar saat dilakukan penelitian sebesar Rp. 10.000/kg maka rata-rata pendapatan responden dari nilai jual getah damar adalah sebesar Rp. 26.850.000/tahun. Hal ini menunjukkan, adanya pemanfaatan getah damar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan di KPHL Larona Malili.

Kata Kunci: manfaat ekonomi, getah damar, KPHL Larona Malili

Paper ID KHD 005

**DAMPAK PEMBUKAAN KAWASAN HUTAN
TERHADAP EROSI**

Sari Mayawati dan Jumri

Dosen Fakultas Pertanian Jurusan Kehutanan Universitas Palangka Raya,
Jl. Untung Surapati, Komplek Universitas Palangka Raya, Tunjung Nyaho, Palangka Raya
Kalimantan Tengah Telp.: 0536-3227864/HP.No.: 0811526157

*Email corresponding author: mayajumri@yahoo.co.id dan jumridulamin01@gmail.com

ABSTRAK

Landasan konstitusional untuk pengelolaan hutan tropis di Indonesia adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Dalam pembukaan suatu kawasan hutan yang dilakukan oleh perusahaan kehutanan atau non kehutanan tentu akan berdampak positif maupun negatif terhadap lingkungan hutan itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak yang terjadi khususnya nilai erosi yang disebabkan dari kegiatan pembukaan hutan/eksploitasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap responden dan pengamatan lapangan. Alat analisis data menggunakan formula (Mayawati, 2017) : $Kae (Rp) = (Nda + Ndp + Ndn)$. Hasil penelitian menunjukkan nilai kerugian erosi akibat dampak pembukaan kawasan hutan perhektar sebesar Rp.99.469.076

Kata kunci: hutan, pembukaan kawasan, dampak, erosi

Paper ID KHD 006

**ANALISIS KUALITAS MINYAK NILAM (*Pogostemon cablin* Benth.)
BERDASARKAN POSISI PADA TANAMAN**

Ridwanti Batubara^{1,2*}, Afifuddin Dalimunthe³⁾ dan Ade Yulisa Lubis⁴⁾

¹⁾Departemen Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara

²⁾Pusat Unggulan Natural Resources Berbasis Teknologi, Kelompok Mangrove dan
Bio-Resources, Universitas Sumatera Utara, Medan

³⁾Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera
Utara

⁴⁾Alumni Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara

*Email corresponding author: ridwantibb@yahoo.com

ABSTRAK

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) adalah kelompok tanaman penghasil minyak atsiri yang memiliki prospek yang baik karena selain harganya mahal, hingga saat ini minyak tidak dapat dibuat dalam bentuk sintesis. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis kualitas minyak nilam berdasarkan posisi tanaman. Penelitian ini mengambil sampel tanaman bagian atas, tengah dan bawah, untuk selanjutnya disuling. Minyak hasil penyulingan dibandingkan dengan standar SNI 06-2385-2006. Hasil dari penelitian menunjukkan warna, kelarutan dalam alkohol 90% , kadar asam, kadar ester, putaran optik dan alpha copaene memenuhi standar SNI 06-2385-2006. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyulingan bagian tanaman (bagian atas, tengah, dan atas) dari nilam memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk mendapatkan minyak berkualitas sebaiknya menyuling bagian tanaman dengan mengurangi proporsi batang.

Kata kunci: minyak nilam, posisi pada tanaman, kualitas, standar

Paper ID KHD 007

**POTENSI DAN TINGKAT KERUSAKAN HUTAN LINDUNG MEKONGGA PADA
AREAL PAKAN LEBAH**

La Ode Agus Salim Mando*, Rosmarlinasiah dan Farniati

Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan
Jln Mayjen S. Parman Kemaraya Kampus Lama UHO Kendari

*Email corresponding author: l4s4n@yahoo.co.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan tingkat kerusakan Hutan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2017 di Hutan Lindung Mekongga pada areal pakan lebah Desa Tirawuta dan Desa Poni-poniki Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur. Luas areal pakan lebah sebagai populasi yakni 308 ha dan diambil sampel sebesar 0,76 ha dengan menggunakan metode transek atau jalur berpetak secara sistematis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pengukuran dan studi pustaka. Metode analisis data dilakukan berdasarkan parameter total nilai skoring menurut Direktorat Jenderal RRL (1998) dan Djuwadi (2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi tegakan yaitu 1) Terdapat 35 jenis pohon; 2) 250 batang/hektar pada tingkat pohon, 774 batang/hektar pada tingkat tiang, 2800 batang/hektar pada tingkat pancang dan 23.947 batang/hektar pada tingkat semai; 3) lbdm berjumlah 18,906 meter persegi/hektar. Adapun tingkat kerusakan hutan masuk kategori tidak rusak dengan total nilai skoring (TNS) sebesar 235.

Kata Kunci: Potensi Tegakan, Tingkat Kerusakan, Hutan Lindung Mekongga, Pakan Lebah

Paper ID KHD 008

**ANALISIS KESEHATAN HUTAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT
POLA AGROFORESTRI DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Rahmat Safe'i*, C. Wulandari, dan H. Kaskoyo

Program Studi Magister Ilmu Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

*Email corresponding author: mat_ane@yahoo.com

ABSTRAK

Hutan rakyat dengan pola agroforestri memiliki pengaruh terhadap aspek ekologi, seperti: udara bersih, erosi terkendali, serapan karbon, pengaturan tata air, penyangga ekosistem, penjaga stabilitas ekologi, dan perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, dalam pengelolaan hutan rakyat pola agroforestri masa kini dan masa depan harus dapat memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka hutan rakyat pola agroforestri harus sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai kesehatan hutan rakyat pola agroforestri di Kabupaten Lampung Timur. Studi kasus analisis kesehatan hutan dilakukan pada klaster-plot *Forest Health Monitoring* (FHM) hutan rakyat pola agroforestri di Wilayah Kabupaten Lampung Timur. Jumlah klaster-plot FHM yang dibuat sebanyak empat klaster-plot. Parameter indikator kesehatan hutan rakyat pola agroforestri adalah pertumbuhan pohon, kondisi kerusakan pohon, kondisi tajuk, dan kesuburan tanah. Tahapan dari penelitian ini terdiri dari pembuatan klaster plot, pengukuran kesehatan hutan, dan teknik penilaian kesehatan hutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kesehatan hutan rakyat pola agroforestri di Kabupaten Lampung Timur sebagian besar baik, sehingga menunjukkan bahwa hutan rakyat dengan pola agroforestri akan menghasilkan tingkat kesehatan hutan rakyat yang sehat. Dengan demikian, pembangunan hutan rakyat di Kabupaten Lampung Timur diarahkan dengan pola agroforestri.

Kata kunci: kesehatan hutan rakyat, pola agroforestri, Kabupaten Lampung Timur.

Paper ID KHD 009

**KARAKTERISTIK TEMPAT TUMBUH POHON KAPUAK (*Artocarpus elasticus*)
PADA KAWASAN HUTAN LINDUNG BUKIT RENTAP KABUPATEN SINTANG
KALIMANTAN BARAT**

Muhammad Syukur

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang

Jl. Y.C. Oevang Oeray Sintang

*Email corresponding author: msyukur1973@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik tempat tumbuh pohon Kapuak (*Artocarpus elasticus*) yang terdapat pada kawasan Hutan Lindung Bukit Rentap Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode petak tunggal. Penentuan petak pengamatan dilakukan secara *purposive sampling* pada areal yang banyak terdapat pohon Kapuak. Petak yang digunakan untuk pengamatan adalah petak dengan ukuran 100 m x 60 m. Didalam petak tunggal tersebut, terdapat masing-masing 15 petak pengamatan untuk tingkat pohon, tiang, pancang dan semai. Hasil penelitian diketahui bahwa tanah sebagai tempat tumbuh pohon Kapuak adalah tanah Debu/Lempung berpasir, dengan ketinggian 658 m dpl, memiliki tipe iklim A (Schmidt dan Ferguson) dengan curah hujan rerata bulanan 226.6 mm dan suhu udara 27° C serta kelembaban udara 89 %. Tanah pada lokasi penelitian memiliki Karbon Organik sebesar 0,86 % (Sangat Rendah), N Total 0,09 % (Sangat Rendah), C/N rasio 9,56 % (Rendah), K 0,06 (Sangat Rendah), Ca 0,25 (Sangat Rendah), Mg 0,33 (Sangat Rendah), P tersedia 15,17 (Rendah), KTK 6,90 (Rendah), KB 9,25 (Sangat Rendah), pH H₂O 5,51 (Masam), Kadar Air 1,96% (Rendah). Terdapat 16 jenis vegetasi yang terdapat di sekitar pohon Kapuak, yaitu Bilau (*Hopea sp¹*), Tapang Lalat (*Tristaniopsis spp*), Timau (*Cratoxylon arborescens*), Kitab (*Hopea sp²*), Melangin (*Sindora spp*), Manyam Bukit (*Glochidion sp*), Bentak (*Ficus sp¹*), Asam Patah (*Mangifera spp*), Tukas (*Camnosperma spp*), Empait (*Clerodendrumad enophysum*), Mabung (*Baccaurea sp*), Tekalak (*Ficus sp²*), Kayu Ara (*Ficus indica*), Pelaik (*Alstonia scholaris*), Leban (*Vitex pubescen*) dan Lemit (*Dactylocladus sp*).

Kata Kunci: Tempat Tumbuh, Pohon Kapuak dan Hutan Lindung Bukit Rentap Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

Paper ID KHD 010

**SUPERSTRUKTUR IDEOLOGIS MASYARAKAT ADAT PIPITAK JAYA DALAM
PENGELOLAAN HUTAN**

Hafizianor dan Siti Raihanah

Jurusan Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRAK

Masyarakat adat Pipitak Jaya merupakan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sumberdaya hutan. Terdapat 3 komponen yang membentuk sistem sosio kultural masyarakat adat Pipitak Jaya salah satunya adalah superstruktur ideologis. Superstruktur Ideologis merupakan semua produksi yang bersifat non-materi yang berasal dari ide masyarakat atau mengacu pada bentuk-bentuk kesadaran sosial yang riil seperti pemikiran, agama, nilai norma, etika, pengetahuan, kepercayaan, dan kesenian. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis super struktur ideologis masyarakat adat Pipitak Jaya dalam pengelolaan hutan di Kecamatan Piani Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif etnografi, dimana metode penelitian kualitatif etnografi ini merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah yang berkembang apa adanya. Teknik penentuan informan menggunakan purposive yaitu cara penentuan yang berdasarkan atas tujuan tertentu dan atas pertimbangan peneliti dimana informan yang dipilih mengetahui informasi dan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian terdapat bentuk-bentuk superstruktur ideologis pada masyarakat adat Pipitak Jaya meliputi ritual adat, kepercayaan, pantangan-pantangan dan pengetahuan lokal dalam hal kegiatan perladangan, perkebunan dan pemungutan hasil hutan.

Kata kunci: superstruktur ideologis, masyarakat adat

Paper ID KHD 011

**STRATEGI PETANI SUTERA DI KABUPATEN SOPPENG DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN HIDUP**

Nurhaedah Muin

Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan km 16 Makassar, 90243,
telp. (0411) 554048, fax. (0411) 554058
*Email corresponding author: nurhaedah_muin@yahoo.com

ABSTRAK

Usaha sutera alam memadukan antara budidaya murbei dan ulat sutera. Produksi kokon ulat sutera petani sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antar lain cuaca, ketersediaan pakan ulat sutera, bibit ulat sutera yang bermutu, tenaga kerja dan ruang budidaya yang memenuhi agar mampu menghasilkan kokon yang optimal. Beragamnya faktor pendukung berdampak pada ketidakpastian penghasilan sehingga diperlukan strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai strategi petani sutera dalam memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian dilakukan di Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan melalui metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara petani sutera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani sutera berasal dari penjualan kokon ataupun benang sutera dan untuk memenuhi kebutuhan pangan petani membeli stok pangan ketika panen kokon optimal, strategi pemenuhan energi untuk memasak dengan mengkombinasi antar gas dan kayu energi, kebutuhan air dengan menggunakan sumur desa, kebutuhan kesehatan dengan mengoptimalkan layanan kesehatan gratis dari pemerintah. Adapun pemenuhan kebutuhan lain dilakukan dengan menyesuaikan kondisi pendapatan yang diperoleh. Usaha alternatif selain budidaya ulat sutera yang banyak dilakukan masyarakat di Kabupaten Soppeng adalah budidaya jagung, dagang dan menjadi buruh tani musiman untuk mengurangi resiko ketika gagal panen kokon. Informasi mengenai strategi petani sutera dalam memenuhi kebutuhan hidup diperlukan sebagai bahan informasi kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup petani sutera.

Kata Kunci: Petani sutera, strategi, penghidupan, Kabupaten Soppeng

Paper ID KHD 012

**PENDAPATAN PETANI SETELAH MENDAPATKAN IJIN HUTAN
KEMASYARAKATAN**

Rommy Qurniati*, Duryat, Melya Riniarti

Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145

*Email corresponding author: rommy.qurniati@gmail.com

ABSTRAK

Kebijakan Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perubahan pendapatan petani setelah mendapatkan ijin HKm. Penelitian ini dilakukan di 12 gabungan kelompok tani (gapoktan) yang telah mendapatkan ijin HKm dan berada di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara terstruktur dengan melibatkan masyarakat (partisipatif). Data terkumpul dianalisa secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada seluruh gapoktan yang mengelola lahan HKm terjadi peningkatan pendapatan petani, namun peningkatan ini sangat bervariasi. Pendapatan ini didominasi oleh pendapatan dari hasil tanaman. Besar kecilnya pendapatan petani dipengaruhi oleh tingkat ketergantungan terhadap hutan dan intensitas pengelolaan lahan yang dilakukan petani.

Paper ID KHD 013

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG TINGKAT KEPENTINGAN TIPE
PENGUNAAN LAHAN DI KAWASAN TAMAN HUTAN RAYA (TAHURA)
BUKIT BARISAN**

Oding Affandi¹ dan Ridwanti Batubara²

¹Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara.

²Departemen Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara.
Jln. Tri Dharma Ujung No 1 Kampus USU Medan 20155

*Email corresponding author: affandio_usu@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap hutan dan tingkat kepentingan dari penggunaan lahan serta jenis-jenis sumberdaya alam yang ada di kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan, khususnya di Desa Doulu Kecamatan Berastagi dan Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Metode *Multidisciplinary Landscape Assesment* (MLA) yaitu gabungan antara *Focus Group Discussion* (FGD) dan *Pebble Distribution Methode* (PDM) menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “kampung” merupakan tipe penggunaan lahan yang paling penting, baik menurut laki-laki maupun perempuan, dengan score 31.5 point (menurut laki-laki) dan 33.6 point (menurut perempuan). Kampung merupakan tipe penggunaan lahan tertinggi karena kampung menjadi pusat ekonomi, kebudayaan, pendidikan, dan sosial. Tipe lahan terpenting ke dua berupa hutan. Hutan merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-harinya dengan berburu, memungut hasil hutan bukan kayu, dan membuat lading. Hutan juga dapat mengatur tata air dan mendukung lingkungan yang lestari.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, Tipe pemanfaatan lahan, MLA, PDM

Paper ID KHD 014

**NILAI EKONOMI PRODUK PANGAN HUTAN KEMASYARAKATAN DI DESA
NGARIP KECAMATAN ULU BELU KABUPATEN TANGGAMUS**

Susni Herwanti^{1*)}, Indra Gumay Febryano¹ dan Dini Zulfiani²

¹Department of Forestry, Faculty of Agriculture, Universitas Lampung. Jl Soemantri Brodjonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia, Tel: +62-721-704946, Fax: +62-721-770347.

²Department of Public administration, Faculty of Social and Political Science, Universitas Mulawarman. Jl. Muara Muntai, Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75114, East Kalimantan, Indonesia

*Email corresponding author: sh4nt@yahoo.com

ABSTRAK

Pemanfaatan lahan Hutan Kemasyarakatan (HKm) oleh masyarakat sekitar hutan melalui penanaman jenis tanaman pangan telah meningkatkan nilai ekonomi lahan HKm. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis produk pangan dan menganalisis nilai ekonomi produk pangan dari lahan HKm. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk pangan yang ada di lahan HKm dan sudah berproduksi terdiri dari 28 jenis yang didominasi oleh produk kopi. Produk lainnya yang juga banyak ditemukan di lahan HKM adalah cabai, lada, daun bawang, kakao, cengkeh, dan alpukat, sisanya tersebar pada produk agroforestri lainnya. Nilai ekonomi produk pangan HKm mencapai 5 miliar dengan nilai ekonomi tertinggi berasal dari produk kopi yang merupakan tanaman utama (60%). Nilai ekonomi tertinggi dari lahan HKm terjadi pada bulan Agustus sedangkan nilai ekonomi yang cukup rendah terjadi pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret dan April. Petani perlu melakukan diversifikasi produk pangan dan memperhitungkan masa panen agar memperoleh manfaat optimal dari lahan HKm di setiap waktu. Dalam hal ini, dukungan pemerintah sangat diperlukan terkait kebijakan HKm berdasarkan pertimbangan nilai ekonomi dalam rangka mempertahankan kepentingan hutan dan masyarakat.

Kata Kunci: agroforestri, hutan kemasyarakatan, nilai ekonomi, produk pangan HKm,

Paper ID KHD 015

**HAK ULAYAT MASYARAKAT ADAT DAN IMPLEMENTASI PROGRAM
PERHUTANAN SOSIAL DI KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Thomas M. Silaya

*Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon*

*Email corresponding author: *t_silaya@yahoo.com*

ABSTRAK

Pengelolaan hutan di Indonesia sampai saat ini belum menunjukkan kejelasan tentang hak kepemilikan (*property right*) atas lahan hutan. Hal ini menimbulkan persoalan saling klaim terhadap lahan hutan yang sama. Penelitian ini bertujuan mengetahui keberadaan Hak Ulayat Masyarakat Adat dalam kaitan dengan implementasi program Perhutanan Sosial di Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode ini memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjabarannya yang luas. Pengumpulan data dilakukan melalui: (a) Wawancara individual; (b) pengamatan terlibat dan (c) diskusi kelompok terfokus. Metode analisis yang digunakan adalah analisis sejarah, analisis hubungan sebab-akibat, dan analisis penilaian subjektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Adat di Kabupaten Seram Bagian Barat, masih dalam bentuk paguyuban (*rechtsgemeenschap*) karena memiliki ikatan-ikatan kekeluargaan seperti marga, mata rumah, soa dan lain lain. Masyarakat adat ini juga memiliki kelembagaan berupa perangkat penguasaan adat, memiliki wilayah hukum adat yang jelas, dan pranata serta perangkat hukum, khususnya peradilan adat yang masih ditaati. Selain itu masyarakat adat ini masih mengadakan pemungutan hasil hutan di wilayah hutan sekitarnya untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Implementasi berbagai skema perhutanan sosial di Kabupaten Seram Bagian Barat haruslah dilakukan dengan memperhatikan hak ulayat / kepemilikan masyarakat adat atas petuanan (lahan dan hutan) yang telah ada secara turun temurun.

Kata kunci: hak ulayat, masyarakat adat, hutan.

Paper ID KHD 016

**PENDUGAAN CADANGAN KARBON SERASAH PADA TEGAKAN PINUS
(*PINUS MERKUSII*).**

Siti Latifah^{1*)}, Muhdi¹⁾ dan Arido Fatulesi Simorangkir²⁾

¹⁾Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara

²⁾Alumni Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara

*Email corresponding author: sitilatifah164@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengukuran massa kering dan karbon sangat penting untuk menduga seberapa besar jumlah karbon yang tersimpan pada bagian tumbuhan yang sudah mati. Objek penelitian ini adalah serasah pada kawasan Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aek Nauli Sumatera Utara. Metode pengukuran yang digunakan adalah *destructivesampling* yaitu dengan cara pemanenan/pengambilan serasah berukuran 1m x 1m sebanyak 15 petak contoh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karbon serasah dibawah tegakan pinus sebesar 1,88 ton/ha. Perbedaan cadangan karbon pada vegetasi disebabkan oleh perbedaan struktur dan komposisi tegakan.

Kata kunci: Tegakan pinus, serasah, massa kering, karbon

Paper ID KHD 017

**PERUBAHAN ASET PERIKEHIDUPAN PETANI HUTAN KEMASYARAKATAN
(HKM) DI KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LIWA PROVINSI LAMPUNG**

Hari Kaskoyo*

Jurusan kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Lampung
Alamat: J. Prof. Soemanri Brojonegoro No.1, Kel. Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar
Lampung, Lampung

*Email corresponding author: harikaskoyo@yahoo.com

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia memberi porsi cukup besar bagi masyarakat sekitar hutan untuk berpartisipasi mengelola hutan negara dan mendapatkan manfaat dari hutan negara. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan perhutanan sosial yang dikeluarkan oleh pemerintah yang mengakomodir pengelolaan hutan negara oleh masyarakat. Hutan Kemasyarakatan yang dapat diberlakukan di hutan lindung merupakan salah satu skema yang dipilih kelompok tani pengelola hutan negara di KPH Liwa. Dengan menerapkan skema Hutan Kemasyarakatan diharapkan pengelolaan hutan negara dapat menjadi lebih baik dan aset perikehidupan masyarakat dapat meningkat. Makalah ini menyajikan penggunaan Sustainable Livelihood Framework (SLF) untuk menganalisis perubahan aset perikehidupan petani HKm dalam pengelolaan hutan lindung. Populasi dalam penelitian ini adalah gapoktan Bina Wana yang berada dalam wilayah kerja KPH Liwa yang dipilih karena merupakan gapoktan yang sudah cukup lama berdiri dan pernah mendapatkan penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 83 petani HKm Bina Wana dipilih secara simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Responden dibagi menjadi 3 tingkat kesejahteraan yaitu kaya, sedang dan miskin. Data dianalisis menggunakan SPSS ver.20. Dari hasil analisis dapat dinyatakan bahwa beberapa aset perikehidupan petani yang meliputi aset fisik, aset alam, aset finansial, aset keuangan dan aset sosial telah berubah secara signifikan. Golongan petani HKm miskin paling banyak mendapatkan manfaat dari pengelolaan hutan dengan adanya HKm.

Kata kunci: Hutan lindung, aset perikehidupan, hutan kemasyarakatan, perhutanan sosial.

Paper ID KHD 018

**SISTEM PENGELOLAAN PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN BERBASIS
MASYARAKAT
DI KHDTK MUNGKU BARU**

Siti Maimunah* dan Fahruni

Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*Email corresponding author: sitimararil@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan utama dalam pengelolaan hutan adalah tentang strategi untuk mengendalikan kebakaran hutan. Kebakaran hutan adalah faktor kerusakan hutan yang paling cepat menghancurkan hutan. Upaya pengendalian kebakaran hutan menjadi target utama pengelolaan hutan lestari dibandingkan faktor kerusakan hutan lainnya seperti penebangan liar, perburuan liar, perambahan hutan, alih fungsi hutan termasuk konflik lahan dengan masyarakat. KHDTK Mungku baru adalah kawasan hutan pendidikan yang dikelola oleh Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Sistem pengelolaan hutan harus dengan sistem pendekatan dengan cara melibatkan masyarakat atau berbasis masyarakat. Masyarakat yang dilibatkan adalah masyarakat yang ada di tingkat tapak. Masyarakat bertindak sebagai subjek kegiatan pengelolaan yang tujuan khususnya adalah untuk memantau kawasan dari kemungkinan kebakaran hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi pengelolaan hutan pendidikan berbasis masyarakat khususnya untuk pola pengendalian kebakaran hutan secara tidak langsung di kawasan hutan melalui pelibatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah dengan metode sosialisasi dan kuisioner pada masyarakat sekitar kawasan hutan untuk menghimpun pendapat dan keinginan masyarakat terhadap sistem kelola hutan pendidikan yang ada. Pelibatan masyarakat dilakukan dengan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan seperti pemungutan hasil hutan bukan kayu (HHBK) di kawasan KHDTK oleh masyarakat dimana secara tidak langsung para pencari HHBK melakukan patroli hutan sekaligus mencari damar, rotan, madu hutan, jamur maupun kegiatan penangkaran anggrek hutan. Kesungguhan masyarakat dalam mengelola hutan sangat tinggi ditunjukkan dengan keaktifan masyarakat dalam kegiatan pemungutan HHBK di kawasan sekaligus melakukan patroli hutan dari api dan kegiatan pengrusakan hutan, sehingga api, pencurian kayu, perburuan liar maupun alih fungsi lahan berkurang karena adanya aktivitas para pengumpul HHBK. Pelibatan masyarakat kawasan hutan bernilai positif dalam sistem pengelolaan hutan dari kebakaran hutan maupun bahaya kerusakan hutan yang lainnya untuk KHDTK Mungku Baru.

Paper ID KHD 019

**PRESEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM
DI DAERAH ALIRAN SUNGAI**

Messalina L Salampessy^{1*)}, Aisyah²⁾ dan Indra G Febryano³⁾

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa Bogor

²Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Bangsa Bogor

³Fakultas Pertanian, Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung

*Email corresponding author: meis_forester@yahoo.com/081218198276

ABSTRAK

Presepsi masyarakat terhadap konservasi Daerah aliran sungai (DAS) sangat menentukan kelestarian fungsi DAS tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat terhadap aktivitas pengelolaan sumberdaya alam di sekitar Das. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui kuisioner, wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sumberdaya alam di sekitar DAS termasuk dalam kategori sedang yaitu 41,1%, kategori rendah 40,3% dan kategori tinggi 18,5%. Pemerintah dan berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk peningkatan pemahaman dan peran serta masyarakat bagi pengelolaan sumberdaya Das untuk kelestarian fungsi Das.

Kata kunci: Daerah aliran sungai, presepsi masyarakat; pengelolaan sumberdaya alam.

Paper ID KHD 020

**PERAN KPH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PERHUTANAN SOSIAL
OLEH MITRA**

Christine Wulandari*

Program Studi Magister Kehutanan – Universitas Lampung

*Email corresponding author: christine.wulandari@fp.unila.ac.id;

chs.wulandari@gmail.com

ABSTRAK

Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) mempunyai mandat untuk dapat menjaga kelestarian hutan sekaligus mempertahankan fungsinya. Adanya tanggaung jawab yang demikian berat ini tentu harus dikerjakan bersama mitra yang benar-benar mempunyai komitmen untuk bekerjasama dengan KPH menuju kelestarian hutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan Permen LHK No 83 Tahun 2016 diketahui ada beberapa program Perhutanan Sosial yang bisa dan harus dilaksanakan di suatu KPH dalam menjawab kondisi dan tantangan di lapangan. Implementasi program Perhutanan Sosial adalah salah satu tanggung jawab seorang Kepala KPH dalam mengoperasionalkan lembaganya ketika banyak masalah sosial ditemui di lapangan. Dengan adanya banyak masalah sosial di lapangan, apa sebenarnya peran KKPH, bagaimana dalam menjalankan peran tersebut ketika harus bekerjasama dengan mitra, kapan dan di lokasi yang bagaimana seorang KKPH harus memegang peran penting diantara mitra-mitranya? Penelitian ini akan mencermati dan menganalisa pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga bisa menjadi refleksi sekaligus lesson learned bagi seorang KKPH.

Paper ID KHD 021

**PEMANTAUAN DEFORESTASI DI WILAYAH KESATUAN PENGELOLAAN
HUTAN LINDUNG (KPHL) MODEL SUNGAI BRAM ITAM PROVINSI JAMBI**

Eva Achmad*, Yulia Morsa Said, dan Hariadin Adhar

Fakultas Kehutanan, Universitas Jambi, Jl Raya Jambi-Muaro Bulian, Jambi

*Email corresponding author: evaachmad@unja.ac.id

ABSTRAK

Deforestasi merupakan perubahan tutupan hutan menjadi non hutan dan berimplikasi terjadinya degradasi lahan sehingga menurunkan kualitas dan produktivitas lahan. Selain itu, deforestasi menyebabkan hilangnya habitat alami flora dan fauna endemik. Penelitian bertujuan untuk menganalisis deforestasi yang terjadi di KPHL Sungai Bram secara multi waktu menggunakan citra satelit. Pengolahan citra Landsat tahun akuisisi 1999, 2008 dan 2016, menggunakan teknik klasifikasi terbimbing (*supervised clasification*) dengan metode *maximum likelihood*. Hasil klasifikasi citra digunakan untuk menganalisis deforestasi yaitu perubahan tutupan lahan hutan menjadi bukan hutan dengan teknik *post clasification comparison*. Hasil penelitian menunjukkan perubahan tutupan lahan hutan menjadi perkebunan dari tahun 1999 sampai 2008 sebesar 1526,46 hektar dan hutan menjadi lahan terbuka sebesar 928,26 hektar. Tutupan lahan belukar rawa menjadi perkebunan sebesar 604,09 hektar dan belukar rawa menjadi lahan terbuka sebesar 125,16 hektar. Selanjutnya pada tahun 2008 sampai tahun 2016 deforestasi terus terjadi, perubahan tutupan lahan hutan menjadi perkebunan sebesar 209,11 hektar dan lahan terbuka sebesar 1572,42 hektar. Tutupan lahan belukar rawa menjadi perkebunan sebesar 266,65 hektar dan menjadi lahan terbuka sebesar 233,24 hektar. Deforestasi yang terjadi di KPHL Model Sungai Bram Itam dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2008 yaitu sebesar 3107 hektar dengan laju rata – rata 345,2 hektar dan deforestasi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 2396 hektar dengan laju rata 299,5 hektar/tahun. Total deforestasi yang telah terjadi mulai tahun 1999 - 2016 yaitu sebesar 5502 hektar. Deforestasi yang terjadi di kawasan KPHL Model Sungai Bram Itam disebabkan oleh illegal logging dan perambahan hutan menjadi lahan perkebunan.

Kata kunci: deforestasi, perubahan tutupan lahan, klasifikasi citra, KPHL Sungai Bram Itam

Paper ID KHD 022

**PERGERAKAN DAN ANALISIS HOME RANGE GAJAH SUMATERA
BERDASARKAN PENGGUNAAN *GPS COLLAR* DAN SIG
DI TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN PROPINSI LAMPUNG**

Gunardi D. Winarno¹ dan Job Charles².

¹Staf Pengajar Jurusan Kehutanan Unila, ²WWF Lampung

*Email corresponding author: gunardidjokowinarno@yahoo.com

ABSTRACT

The movement and home range of elephants have been very rarely studied in Indonesia. This condition occurs due to the relatively high cost. It is not possible to follow the elephants out into the forest to get a map of the movement and home range of elephants in a long period of time and a very wide area. Though research is very important as a guide in the conservation of elephants and human-elephant conflict solution. The purpose of this study to determine the movement and home range of elephants in Bukit Barisan Selatan National Park Lampung Province. One approach to determine the movement and home range of elephants using GPS Collar and GIS. The intensity of the movement of elephants known kernel method while the MCP method (Minimum convex polygon) is used to determine the broad home range of elephants. The study was conducted over two consecutive years, namely in 2010 and 2011.

Keywords: movement, home range of elephants, Collar GPS and GIS.

ABSTRAK

Pergerakan gajah dan home rangenya selama ini sangat jarang diteliti di Indonesia. Kondisi ini terjadi karena membutuhkan biaya yang relatif mahal ataupun sulitnya mengikuti pergerakan gajah. Sangat kecil kemungkinan dapat mengikuti kelompok gajah keluar masuk hutan siang malam untuk mendapatkan peta pergerakan gajah dan home rangenya dalam jangka waktu yang panjang dan area yang sangat luas. Padahal hasil penelitian ini sangat penting sebagai pedoman dalam konservasi gajah dan solusi konflik gajah dan manusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pergerakan gajah dan home rangenya di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) Propinsi Lampung. Salah satu cara pendekatan untuk mengetahui pergerakan dan home range gajah dengan menggunakan *GPS Collar* dan SIG. Intensitas pergerakan gajah diketahui dengan metode kernel sedangkan metode *MCP (Minimum Convex polygon)* digunakan untuk mengetahui luas home range gajah. Penelitian ini dilakukan selama 2 tahun berturut turut yaitu pada tahun 2010 dan tahun 2011.

Kata Kunci: Pergerakan, *home range* gajah

Paper ID KHD 023

**DAYA DUKUNG GAJAH UNTUK MENUNJANG KEGIATAN WISATA
DI PUSAT KONSERVASI GAJAH TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS**

**Indra Gumay Febryano*, Agus Setiawan, Slamet Budi Yuwono, Rusita, dan Shinta
Dewi Marcelina**

¹Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung
Telp. 0813-6905-0731;

*Email corresponding author: indragumay@yahoo.com

ABSTRAK

Gajah merupakan salah satu satwa langka yang dilindungi dan sebagian diantaranya telah dijinakkan untuk menunjang kegiatan wisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui daya dukung gajah dalam mendukung kegiatan wisata tersebut. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi, kemudian dianalisis daya dukung gajah untuk berbagai aktivitas wisata, meliputi tunggang gajah, *tracking*, safari, safari malam, dan *fullday*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya dukung gajah di Pusat Konservasi Gajah, Taman Nasional Way Kambas masih mencukupi, yaitu sebanyak 390 orang per hari yang dilayani oleh 28 gajah. Namun, pada saat *peak season* dikhawatirkan dapat berpotensi melebihi daya dukungnya terutama pada aktivitas tunggang gajah yang paling banyak diminati wisatawan. Pihak pengelola perlu melakukan promosi kepada wisatawan luar negeri terkait aktivitas *tracking*, safari, safari malam, dan *fullday* yang merupakan aktivitas wisata dengan tarif lebih mahal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan kawasan wisata.

Kata kunci: Daya dukung, Gajah, Wisata, Taman nasional, Pusat konservasi gajah.

Paper ID KHD 024

**KARAKTERISTIK PETANI YANG MENDORONG MOTIVASI DALAM
MENGELOLA HUTAN RAKYAT DI DESA SEMOYO KECAMATAN PATUK
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Tatik Suhartati¹, Ris Hadi Purwanto², Agus Setyarso³ dan Sumardi⁴

¹Program Doktor Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

E-mail: tatik.suhartati@instiperjogja.ac.id

²Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

E-mail: risuhadi@yahoo.com

³Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

E-mail: agusse@yahoo.com

⁴Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

E-mail: sumardibdh@yahoo.com

ABSTRAK

Hutan rakyat bukan hanya menjadi jaring penyelamat ekonomi petani namun juga berfungsi sosial dan lingkungan. Pengelolaan hutan rakyat dengan sistem agroforestri bertujuan untuk mendapatkan hasil yang bervariasi dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Sistem pengelolaan ini telah dilakukan oleh masyarakat di banyak desa di Jawa, termasuk Desa Semoyo Kecamatan Patuk Gunungkidul. Pengelolaan hutan rakyat tersebut dilakukan karena adanya motivasi yang berbeda. Penelitian ini ingin bertujuan mengetahui karakteristik petani yang mendorong motivasi petani dalam mengelola hutan rakyat. Pengambilan data dilakukan dengan melalui wawancara secara langsung terhadap masyarakat yang mengelola hutan rakyat. Sejumlah 67 responden dipilih secara purposif dari anggota kelompok tani yang memiliki perbedaan matapencaharian utama yaitu petani dan non-petani. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Rank Spearman dan regresi *binary logistic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga karakteristik petani yang mendorong motivasi petani dalam mengelola hutan rakyat yaitu tingkat pendidikan formal, pendapatan dari budidaya selain kayu hutan rakyat dan luas pemilikan lahan.

Kata kunci: motivasi petani, karakteristik petani, pengelolaan hutan rakyat

Paper ID KHD 025

**PERAN SUBSEKTOR KEHUTANAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI
KALIMANTAN TENGAH ERA REFORMASI**

Jumri dan Sari Mayawati ^{*)}

^{*)}Dosen Fakultas Pertanian Jurusan Kehutanan Universitas Palangka Raya,
Jl. Untung Surapati, Komplek Universitas Palangka Raya, Tunjung Nyaho, Palangka Raya
Kalimantan Tengah Telp.: 0536-3227864/HP.No.: 0811526157

*Email corresponding author: jumridulamin01@gmail.com dan mayajumri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hutan sebagai modal pembangunan nasional telah berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sejak beberapa dekade khususnya tahun 1970-1990 hutan telah memberikan kontribusi terhadap perekonomian dan pada waktu itu semua orang berpikiran bahwa hutan adalah sumber penghidupan yang berasal dari anugrah Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan lumbung kehidupan bagi umat manusia di permukaan bumi. Di era reformasi kontribusi subsektor kehutanan telah mengalami penurunan baik secara nasional maupun regional. Tujuan penelitian adalah menganalisis perkembangan nilai subsektor kehutanan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah era reformasi, melalui besaran nilai kontribusi yang dihasilkan oleh subsektor kehutanan terhadap besar nilai produk domestik regional bruto (PDRB). Metodologi penelitian yang digunakan adalah wawancara dan pengumpulan dokumentasi sebagai data penunjang. Analisis data menggunakan metode trend simple exponential (Husnan, 1994) dengan model sebagai berikut: $Y' = ab^x$; $\text{Log } Y' = \text{log } a + (\text{log } b) X$. Jika $\sum X = 0$; $\text{log } a = (\sum \text{log } Y) : n$ dan $\text{log } b = \{\sum X (\text{log } Y)\} : \sum X^2$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi yang dihasilkan dari subsektor kehutanan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Tengah era reformasi khususnya terhadap nilai PDRB 1998-2010 cenderung mengalami penurunan pertahun sebesar 1,66%, namun mulai tahun 2011-2017 mengalami kenaikan secara fluktuatif dengan rata kenaikan pertahun sebesar 0,07%.

Paper ID KHD 026

**PARTISI CURAH HUJAN PADA TEGAKAN BITTI (*VITEX COFASSUS* REINW.)
(Rainfall Partition in *Vitex cofassus* Reinw. Stands)**

Usman Arsyad^{1*)}, Beta Putranto¹⁾ dan Juliati Astuti Juita²⁾

¹⁾Staf Pengajar, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar

²⁾Praktisi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

*Email corresponding author: usman.arsyad@yahoo.co.id

ABSTRACT

*This study aimed to know the amount of the partition of rainfall in form of throughfall, stemflow and interception as well as relationship among of rainfall with throughfall, stemflow and interception in Bitti (*Vitexcofassus* Reinw.) stands. The study was conducted for 4 months, started on January up to April, 2016 with 41 rain days and total of rainfall was 1338,70 mm. Rainfall was measured by manual rain gauge (obsevatorium type). Throughfall and stemflow data obtained by measured the volume of water in collector. Interception obtained by reduce between total rainfall with throughfall and stemflow. The relationship between precipitation and partition was obtained by regression analysis. The result of measurement show that the highest was throughfall (90,02%), followed by interception (8,70%) and stemflow (1,28%). There is the linear relationship between rainfall with throughfall, stemflow and interception. The result of regression analysis show that rates of coefficient of determination (R^2) were 99,94% for throughfall, 86,51% for stemflow and 79,43% for interception. The regression equation of throughfall (y_1), stemflow (y_2) and interception (y_3) as independent variable $y_1 = -0,66 + 0,95x$, $y_2 = 0,09 + 0,01x$, and $y_3 = 0,57 + 0,04x$.*

Keywords: rainfall, throughfall, stemflow, interception and bitti stands.

Paper ID KHD 027

**MODEL REHABILITASI EKOSISTEM MANGROVE UNTUK MENUNJANG
KEHIDUPAN MASYARAKAT PESISIR**

HERU SETIAWAN*

Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar
Jl. P. Kemerdekaan Km 16,5 Makassar, Sulawesi Selatan, 90243

*Email corresponding author: hiero_81@yahoo.com

ABSTRAK

Seiring dengan semakin bertambahnya masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir, maka kebutuhan hidup juga semakin meningkat yang mengakibatkan tekanan terhadap ekosistem pesisir juga semakin tinggi, salah satunya adalah ekosistem mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi kajian model bentuk-bentuk rehabilitasi ekosistem mangrove dalam mendukung kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, pengukuran langsung dan wawancara (*depth interview*). Hasil penelitian menunjukkan model rehabilitasi mangrove di Kecamatan Sinjai Timur terdiri atas dua bentuk, yaitu rehabilitasi mangrove yang dilakukan secara swadaya murni dan model rehabilitasi mangrove yang dilakukan kelompok masyarakat dengan bantuan pemerintah. Model rehabilitasi mangrove yang dilakukan secara swadaya memiliki struktur vegetasi yang lengkap, tetapi dari sisi jenisnya lebih didominasi satu jenis, yaitu *Rhizophora mucronata*. Pada model rehabilitasi yang dilakukan masyarakat atas bantuan pemerintah dari sisi struktur vegetasi hanya terdiri atas kelas pertumbuhan semai dan pancang, dan komposisi jenisnya lebih beragam. Secara umum, tingkat keragaman vegetasi berada pada kategori rendah. Kondisi substrat didominasi oleh lempung berpasir dan kualitas perairan termasuk dalam kategori sedang. Tingkat keragaman plankton dan makrozoobenthos berada dalam kategori sedang, sedangkan kelimpahan bakteri coliform berada di atas baku mutu.

Kata kunci: Model rehabilitasi, mangrove, Kabupaten Sinjai

Paper ID KHD 028

**STUDI PERTUMBUHAN MANGIUM (*Acacia mangium Willd*)
DI AREAL HTI PT. INHUTANI GOWA MAROS**

Rosmarlinasiah

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo

*Email corresponding author: rosmarlinasiah.cuma@gmail.com

ABSTRAK

Pengaturan tegakan untuk menghasilkan pertumbuhan *Acacia mangium Willd* yang optimum sangat diperlukan, agar memberikan hasil hutan yang optimal dan lestari. Untuk mendukung upaya tersebut perlu dibuat rencana pengelolaan HTI dengan seksama. Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi pertumbuhan tegakan Mangium (*Acacia mangium Willd*) dan mengidentifikasi factor-faktor yang dominan mempengaruhi kondisi pertumbuhan tanaman, khususnya faktor yang dapat dipengaruhi melalui tindakan manajemen. Penelitian dilaksanakan di areal HTI PT. Inhutani Gowa Maros Sulawesi Selatan, pada tegakan berumur 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, 5 tahun dan 7 tahun, dengan jarak tanam bervariasi yakni 2m x 2m (tegakan umur 1 tahun), 3m x 3m, dan 4m x 2,5 m. Penelitian menggunakan metode survey, teknik pengambilan sampel secara purposive yaitu memilih tegakan kelas umur yang ada di lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian melalui pengumpulan data dari petak-petak contoh berukuran 0.04 Ha (20mx20m) dengan mengupayakan sedemikian rupa sehingga petak contoh mewakili kondisi pertumbuhan tegakan. Analisis pertumbuhan tegakan *Acacia mangium Willd* menggunakan beberapa persamaan yang lazim digunakan yakni Model Berasimptut; Model Richard. Model tidak berasimptut; Model Perpangkatan, dan Ekspensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan Mangium di lokasi penelitian tergolong rendah. Pada umur 7 tahun mangium hanya mencapai tinggi 13,2 m, diameter 19,9 cm, peninggi 16,8 m, dan luas bidang dasar 23,9 m²/ha. Nilai prediksi peninggi menunjukkan bahwa lokasi penelitian termasuk bonita 2. Kerapatan tegakan tergolong tinggi yang ditunjukkan oleh tingkat penutupan tajuk yang besar, mencapai 193%. Berdasarkan hubungan panjang tajuk dan diameter tajuk, maka dapat dikatakan bahwa mangium cenderung mempunyai tajuk berbentuk kerucut.

Kata Kunci: model pertumbuhan, *Acacia mangium*, tindakan manajemen.

Paper ID KHD 029

**KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN POTENSI OBAT TRADISIONAL
DI HUTAN KERANGAS PASIR PUTIH KHDTK UM PALANGKARAYA**

Rabiatul Adawiyah^{1*)}, Siti Maimunah²⁾, Pienyani Rosawanti³⁾

¹⁾Prodi Farmasi UM Palangkaraya

²⁾Unit Teknis KHDTK UM Palangkaraya

³⁾Prodi Agroteknologi UM Palangkaraya

*Email corresponding author: abi.ubiet@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah untuk jenis tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional. Pemanfaatan bahan yang bersifat alami cenderung menjadi sebuah pilihan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, krisis ekonomi yang berkepanjangan dan biaya pengobatan yang mahal membuat masyarakat beralih ke pengobatan secara tradisional (Nur, 2011). Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya. Potensi hasil hutan tidak hanya berupa kayu, tetapi juga bermanfaat lain seperti tumbuhan hutan berkhasiat obat untuk kesehatan. Hutan Kalimantan memiliki bermacam-macam tipe habitat, salahsatunya adalah hutan kerangas pasir putih. KHDTK UM Palangkaraya merupakan suatu kawasan hutan pendidikan dengan luas 4.910 ha yang mempunyai 5 tipe habitat yang salah satunya adalah hutan kerangas pasir putih. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang keanekaragaman tumbuhan obat di kawasan hutan kerangas pasir putih. Metode yang digunakan adalah metode sensus dengan plot bertingkat ukuran 30 m x 30 m sebanyak 5 plot dan juga wawancara dengan masyarakat lokal. Hasil penelitian diperoleh terdapat 24 jenis tumbuhan berpotensi sebagai obat tradisional yang tumbuh menyebar di kawasan hutan kerangas pasir putih dengan keberadaan jenis tumbuhan obat tersebut ditentukan oleh topografi, jenis tanah dan kerapatan tegakan. Persentase keberadaan tumbuhan obat di plot yang diamati adalah 20,34% dari populasi jenis penyusun hutan kerangas pasir putih.

Kata kunci: Keanekaragaman, kerangas pasir putih, KHDTK, tumbuhan obat

Paper ID KHD 030

**LAJU INFILTRASI PADA TEGAKAN PINUS, AKASIA DAN MAHONI DI HUTAN
PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN KABUPATEN MAROS**

Wahyuni^{1*)}, Usman Arsyad¹⁾, B. Bachtiar¹⁾, M. R. Mirzaq²⁾

¹⁾Dosen Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin, Makassar

²⁾Praktisi Bidang Kehutanan

*Email corresponding author: wahyuni@unhas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laju infiltrasi pada tegakan pinus, mahoni dan akasia di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin Kabupaten Maros. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi semua pihak yang membutuhkan data tentang laju infiltrasi serta diharapkan akan berguna untuk kegiatan konservasi tanah dan air di Hutan pendidikan Universitas Hasanuddin Kabupaten Maros. Penelitian ini dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus Tahun 2016. Pengambilan data dilakukan pada 3 plot berdasarkan tegakan yang diamati yaitu tegakan pinus, akasia dan mahoni. Pada setiap tegakan dibuat masing-masing 1 plot yang berukuran 20m x 20 m, dimana setiap plot dilakukan pengukuran laju infiltrasi sebanyak 10 kali secara acak. Hasil penelitian ini menunjukkan laju infiltrasi pada setiap plot bervariasi dimana pada tegakan mahoni sebesar 812,0 mm/jam, 434,8 mm/jam pada tegakan pinus, dan 471,6 mm/jam pada tegakan akasia. Namun laju infiltrasi ketiga plot dikategorikan sangat cepat. Dengan adanya vegetasi berupa pohon, tumbuhan bawah serta keadaan sifat-sifat fisik tanah berupa tekstur, permeabilitas, porositas, bahan organik, dan *bulk density* sangat berperan dalam proses terjadinya infiltrasi.

Kata kunci: infiltrasi, pinus, akasia, mahoni

Paper ID KHD 031

**ELEMEN DAN WAKTU KERJA PENYARADAN KAYU DENGAN SISTEM
MEKANIS DI HUTAN TANAMAN EUCALYPTUS, SUMATERA UTARA**

Muhdi^{1*}, Asmarlaili Sahar²⁾ dan Basriko Purba¹⁾

¹Departemen Manajemen, Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara
Jl. Tridarma Ujung No. 1 Kampus USU Medan 20154

²Departemen Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. Sofyan No. 9 Kampus USU Medan 20154

*Email corresponding author: muhdisyehamad@yahoo.com

ABSTRACT

The role of heavy vehicle, especially in skidding activities, contributes to realizing the wood production. The purposed of this study was to obtain the elements and working time of skidding with mechanical systems using Hitachi ZX 110 pc excavator in the eucalyptus plantations, North Sumatra. The study was conducted in the area of eucalyptus plantation on the E005 compartment, Aek Nauli Sector of Toba Pulp Lestari Areas, North Sumatra. Observations show that the initial stages of skidding activities in eucalyptus plantations begin with pre bunching. Measurement of working time of skidding using Hitachi ZX 110 pc excavator is carried out on 30 skidding trips. The time study method used in observing work time was the method of null stop. Measurement of work time begins when the activity moves until the activity is complete. The results showed that the average total working time of prebunching on plot 1 was 54.97 minutes/trip. Effective working time for prebunching on plot 1 was 44.70 minutes/trip and an iddle time of 10.27 minutes/trip. This research resulted that the average total working time of prebunching on plot 2 was 54.08 minutes/trip. Effective working time prebunching on plot 2 was 48.52 minute/trip and the iddle time was 5.56 minutes/trip. This research indicated that the average of total extraction time of eucalyptus using Hitachi ZX 110 pc excavator on plot 1 was 86.78 minutes/trip and on plot 2 was 114.92 minutes/trip, respectively.

Keywords: eucalyptus, extraction, prebunching, skidding, working time

Paper ID KHD 032

**KAJIAN KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DALAM
PENGENDALIAN BANJIR: STUDI KASUS DAS LEPAN KABUPATEN LANGKAT**

*Study of Watershed Management Policy in Flood Controlling: Case Study of Lapan
Watershed in Langkat Regency*

Samsuri^{1*}, Yunus Afifuddin² dan Faisal Ridho³

¹Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara

²Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas
Sumatera Utara

²Alumni Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara

*Email corresponding author: samsuri@usu.ac.id

ABSTRACT

Lapan watershed has declined in function over the past two decades. One of contributing factors is unsustainable forest management and low public awareness in maintaining of ecosystem. Upstream damage occurs due to illegal logging and deforestation for agricultural purposes or exploitation of forest products while in the middle to downstream areas occurring conversion of forest land into commercial or residential use. The research used descriptive analysis method based on Situation, Structure, Behavior, Performance (SSBP) and Analytical Hierarchy Process (AHP) method with data processing using the Expert Choice software. Research shows that the people who live more than 20 years in downstream claimed the Lapan watershed are worsened, the occurrence of floods during the rainy season. Alternatives in providing of Lapan watershed being healthy is returning of function by value weight 5.6, preservation by value weight 3.4 and planting by value weight 2.1.

Keywords: policy, watershed management, Expert Choice, AHP

Paper ID KHD 033

**PERENCANAAN EKOWISATA DI AREAL PT ANTAM TBK UBPE PONGKOR,
BOGOR, JAWA BARAT**

(Ecotourism Planning In PT. Antam Tbk Area. Ubpe Pongkor, Bogor, West Java)

Ratna Sari Hasibuan^{1*)} dan Ripki Taopik²⁾

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Nusa Bangsa, Bogor-Indonesia

²PT. ANTAM Tbk UBPE Pongkor

*Email corresponding author: *ratna@unb.ac.id*

ABSTRACT

Based on the Minister of Mines Decree No.375. K / 7401/078/2000 that the Mining Business License (IUP) of PT. ANTAM starts on August 1, 2000 and ends in 2020 with mining products being gold. The mining system applied by PT. Antam Tbk. Is an underground mining system using the "Cut and Fill" method. Gold is a non-renewable natural resource, so PT. Antam has hopes that in the future, after mining, Antam can conduct ecotourism activities. Post-mining is something that must be planned carefully so as to maintain the preservation of nature and the surrounding environment and be able to improve the welfare of the Nanggung District community. The purpose of this study was to identify potential ecotourism and design ecotourism strategies in the area of PT. Antam (Persero) Tbk UBPE Pongkor. The method used in this study is a descriptive method by describing the results of identification of tourism potential by direct observation to the field and to design ecotourism strategies analyzed by SWOT analysis. Ecotourism potentials in the PT Antam UBPE Pongkor region include the Handak Warehouse Mine Hole and Cikaret Fruit Park, Sheep Farming, Cikaret Waterfall, Ngumpet Waterfall and Curug Avan. Based on the identification of ecotourism potential, the ecotourism program in the area of PT. ANTAM is a "Pongkor tourism" with a SWOT analysis result strategy that can be selected in the quadrant one which is an aggressive strategy.

Keywords: Potential Ekowista, SWOT analysis, PT. ANTAM

Paper ID KHD 034

**PERAN STAKEHOLDER DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN
PENGELOLAAN TAMAN HUTAN RAYA SULAWESI TENGAH**

Hasriani Muis¹, Golar¹, Abdul Rahman¹, Hauris², Adam Malik¹ dan Arman Maiwa¹

¹Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako, ²Fakultas Pertanian Universitas Tadulako,
Kampus Bumi Tadulako Tondo, Jl. Soekarno Hatta km. 9, Palu Indonesia 94117

ABSTRAK

Keberhasilan di dalam pengelolaan Taman Hutan Raya (Tahura) sangat ditentukan oleh peran dan dukungan stakeholder. Semakin jelas pembagian peran, maka semakin efektif pengelolaan yang akan dilakukan. Penelitian ini mengkaji peran stakeholder dalam mendukung keberhasilan pengelolaan Tahura, melalui kegiatan pemetaan peran para pihak. Pemetaan meliputi proses identifikasi terhadap kontribusi tiap-tiap stakeholder serta kendalanya di dalam mendukung pengelolaan Tahura. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Pemetaan peran para pihak menggunakan analisis peran dan pola hubungan antar *stakeholder* di Tahura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran para pihak masih sangat rendah, termasuk peran UPTD Tahura. Pola koordinasi antar pihak yang belum berjalan dan ketidakjelasan pembagian peran, cenderung membuat pengelolaan Tahura tidak berjalan secara efektif.

Kata kunci: Peran stakeholders, pengelolaan hutan, taman hutan raya

ABSTRACT

Success in the management of Forest Park (Tahura) is largely determined by the role and support of stakeholders. The clearer the division of roles, the more effective the management will be. This study examines the role of stakeholders in supporting the successful management of Tahura, through mapping the role of the parties. Mapping includes the process of identifying the contribution of each stakeholder and the constraints in supporting the management of the Tahura. Determination of the sample was done intentionally (purposive sampling). Mapping the role of the parties using an analysis of the role and pattern of relations between stakeholders in Tahura. The results of the study show that the role of the parties is still very low, including the role of the Tahura UPTD. The pattern of coordination between parties that have not been run and the lack of clarity in the division of roles, tends to make the management of Tahura not work effectively.

Keywords: The role of stakeholders, forest management, forest park

Paper ID KHD 035

**PEMETAAN DISTRIBUSI DAN KONDISI LINGKUNGAN POHON KAPUR
BARUS (*Dryobalanops aromatica*) DI SUMATERA UTARA**

**(DISTRIBUTION AND ENVIRONMENTAL CONDITION MAPPING OF THE
CAMPHOR (KAPUR BARUS) TREE (*Dryobalanops aromatica*) IN NORTH
SUMATERA)**

Abdul Rauf^{1*}, T. Sabrina Djunita¹, T. Irmansyah¹, dan Fitra Syawal Harahap²

¹Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian USU, Medan

²Program Studi Budidaya Perkebunan, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan

*Email corresponding author: a.raufismail@gmail.com

ABSTRACT

*Surveys and mapping which are part of a research entitled Identification and Inventory of Camphor Trees (*Dryobalanops aromatica*) and Product Quality Improvement and Marketing Prospects in North Sumatra funded by the Directorate of Research and Community Service (DRPM) Directorate General of Research and Development Strengthening Ministry of Research, Technology, and TA Higher Education 2018 has been carried out in April to June 2018. This initial stage research is intended to map camphor trees that are still there (remaining) in the field using survey methods with observations made on the geographical position (coordinate points) of camphor trees encountered along with observations of their growing environment (slope, altitude above sea level, and soil type). The results showed that camphor trees were still found, cultivated / maintained by the community, at least in 6 locations (4 locations in Central Tapanuli and 2 locations in South Tapanuli) with altitudes between 11-820 mdpl and slope between 3-20%. Based on the data obtained, both primary data and secondary data, overlay was carried out mapping to obtain a map of the geographical position of the remaining camphor trees, map of altitude, slope map and map of soil types where the growth of camphor in North Sumatra.*

Keywords: Camphor Tree, Mapping Survey, Location Map, Place Height Map, Map of Soil Type, Slope Map.

ABSTRAK

Survei dan pemetaan yang merupakan bagian dari penelitian berjudul Identifikasi dan Inventarisasi Kapur Barus (*Dryobalanops aromatica*) serta Peningkatan Kualitas Produk dan Prospek Pemasarannya di Sumatera Utara yang didanai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi T.A. 2018 ini telah dilakukan pada April hingga Juni 2018. Penelitian tahap awal ini dimaksudkan untuk memetakan pohon kapur barus yang masih ada (tersisa) di lapangan menggunakan metode survei dengan pengamatan dilakukan terhadap posisi geografis (titik koordinat) pohon kapur barus yang ditemui disertai pengamatan lingkungan tumbuhnya (kemiringan lereng, ketinggian tempat di atas permukaan laut, dan jenis tanah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pohon kapur

barus masih dijumpai, dibudidayakan/ dipelihara oleh masyarakat, sedikitnya pada 6 lokasi (4 lokasi di Tapanuli Tengah dan 2 lokasi di Tapanuli Selatan) dengan ketinggian tempat antara 11-820 mdpl dan kemiringan lereng antara 3-20%. Berdasarkan data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, dilakukan tumpang-susun (*overlay*) pemetaan guna mendapatkan peta posisi geografis penyebaran pohon kapur barus yang masih ada, peta ketinggian tempat, peta kemiringan lereng dan peta jenis tanah lokasi tumbuhnya kapur barus di Sumatera Utara.

Kata kunci: Pohon Kapur Barus, Survei Pemetaan, Peta Lokasi, Peta Ketinggian Tempat, Peta Jenis Tanah, Peta Kemiringan Lereng.

Paper ID KHD 036

**Komposisi Jenis Pohon Setelah Kebakaran Hutan Di Hutan Lindung Gunung Sipiso-
Piso Kabupaten Karo Sumatera Utara
(Species composition after forest fire in Gunung Sipiso-piso Protected Forest Karo
District, North Sumatera Province)**

Achmad Siddik Thoha^{1*} dan Rio Ardi²⁾

¹ Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Medan

² Yayasan Orangutan Sumatera Lestari, Medan

*Email corresponding author: siddikthoha@gmail.com

ABSTRAK

Hutan lindung Gunung Sipiso-piso Kabupaten Karo merupakan areal yang setiap tahun terjadi kebakaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui komposisi jenis pohon yang bertahan hidup setelah kebakaran. Hasil survei vegetasi di lapangan dengan metode petak persegi dianalisis dengan untuk mendapatkan kerapatan, frekuensi, dominansi dan indeks nilai penting Terdapat tujuh jenis pohon yang tumbuh dan berkembang hidup di areal bekas kebakaran di Hutan Lindung Gunung Sipiso-piso yaitu, *Calliandra calothyrsus*, *Calicarpa petandra*, *Macadamia sp.*, *Cinnamomum sp.*, *Eucalyptus sp.*, *Pinus merkusii* dan *Caesaria grewifolia*. *Calliandra calothyrsus* merupakan jenis dominan (INP = 116.48 %, K = 29 ind/ha) disusul oleh jenis *Eucalyptus sp* atau Eukaliptus (INP = 68.73 %, K = 4 ind/ha) dengan indeks keanekaragaman pohon cukup rendah yaitu 1.58. Jenis pohon *Calliandra calothyrsus*, *Eucalyptus sp* dan *Macadamia* adalah jenis-jenis yang tahan terbakar dan cepat tumbuh kembali pasca kebakaran. Jenis-jenis pohon tersebut sangat baik dipertahankan sebagai sekat bakar alami.

Kata kunci: kebakaran hutan, komposisi jenis, pohon tahan kebakaran, Gunung Sipiso-piso

Paper ID KHD 037

**Pemanfaatan Data Sifat Tanah Dalam Pendugaan laju infiltrasi
Pada Areal Hutan Berlereng Curam**

Bejo Slamet^{1*}, Dewi Sagita Ginting² dan Deni Elfiati³

¹Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Medan

²Alumnus Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan

³Departemen Budidaya Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Medan

*Email corresponding author: bejo@usu.ac.id

ABSTRAK

Kendala pengukuran infiltrasi pada lahan hutan adalah lokasi yang jauh dan terutama areal yang berada pada kelerengan yang curam sampai sangat curam. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan model hubungan antara sifat tanah pada areal yang berlereng curam dengan besarnya laju infiltrasi. Penelitian dilakukan di Taman Hutan Raya (Tahura) Bukit Barisan Kabupaten Karo. Sifat tanah yang dijadikan sebagai parameter penduga besarnya laju infiltrasi adalah tekstur tanah, *bulkdensity* (kepadatan tanah) dan bahan organik. Pengukuran infiltrasi dilakukan dengan metode *double ring infiltrometer*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fraksi liat, bulk density, porositas dan bahan organik mampu memberikan nilai pendugaan laju infiltrasi maksimum dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,567 dan pendugaan waktu mencapai konstan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,760. Adapaun model persamaan penduga laju infiltrasi minimum hanya memberikan nilai koefisien determinasi sebesar 0,162. Variabilitas laju infiltrasi yang tinggi mengakibatkan pendugaan dengan menggunakan sifat fisik tanah belum memberikan besaran koefisien determinasi yang tinggi. Namun demikian model persamaan ini dapat dijadikan sebagai penduga pada areal yang memiliki kelerengan curam serta jauh dari sumber air.

Kata Kunci: infiltrasi areal berlereng, sifat tanah, hutan, model pendugaan

Paper ID KHD 038

**PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT DI LAHAN
AGROFORESTRY KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

Rahmawaty ^{1*}, Bosco Taruli S¹, Abdul Rauf² dan Ridwanti Batubara³

¹Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara

²Departemen Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara

¹Departemen Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara

Jl. Tri Dharma Ujung No. 1, Kampus USU Medan 20155

Telp/fax: 061-8220605/061-8201920

*Email corresponding author: rahmawaty@usu.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat di Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deliserdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia telah lama memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan sebagai obat sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat dan bentuk pemanfaatan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya yang diambil dari lahan agroforestry masyarakat. Metode survei digunakan dengan membuat plot di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis tumbuhan obat yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa adalah *Calamus diepenhorstii*, *Calamus blumei*, *Donas canniformis*, *Peronema canescens*, *Piper betle*, *Cymbogon nardus*, *Zinger officianale*, *Citrus aurantifolia*, *Artocarpus communis*, *Carica papaya*, *Morus alba*, *Nicolaia speciose*, dan *Amorphophallus variabilis*. Tumbuhan obat tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat secara turun temurun. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah akar, batang, buah, daun dan rimpang. Khasiat beberapa tumbuhan obat yang ditemukan, seperti *Calamus diepenhorstii* (rotan), bagian yang dimanfaatkan adalah akarnya digunakan minyak urut. Pengetahuan masyarakat tentang khasiat tumbuhan obat sangat penting dan sangat diperlukan dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Agroforestri, Deli Serdang, Rotan, Tumbuhan Obat

Paper ID KHD 039

ANALISIS TUTUPAN LAHAN PANTAI KABUPATEN ASAHAN

Anita Zaitunah^{1*}, Samsuri¹⁾ dan Nurlianti²⁾

¹Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara (USU)

²Alumni Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara (USU)

Jl. Tri Dharma Ujung No. 1, Kampus USU Medan 20155

Telp/fax: 061-8220605/061-8201920

*Email corresponding author: anita@usu.ac.id

ABSTRAK

Kawasan pantai merupakan kawasan yang dinamis dan berkembang. Kawasan pantai yang dianalisis pada penelitian ini merupakan bagian administrasi Kabupaten Asahan. Analisis perubahan tutupan lahan penting dilakukan untuk mengetahui dinamika tutupan lahan pantai. Klasifikasi Terbimbing dilakukan pada citra Landsat tahun 2006 dan 2016. Kawasan pantai Kabupaten Asahan diklasifikasikan menjadi 8 kelas tutupan lahan yaitu badan air, hutan, lahan terbuka, pemukiman, perkebunan, pertanian lahan kering, semak dan tambak. Luas tutupan lahan terbesar pada tahun 2006 adalah pertanian lahan kering seluas 10.367,99 ha atau 54,46% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 8.837,19 ha.

Kata kunci: Landsat, Tutupan Lahan, Asahan